

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIMTs Al-Fattah Astambul Kabupaten Banjar. Jumlah siswa di kelas VIIMTs Al-Fattah adalah 94 siswa terbagi menjadi tiga kelas, yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan.

Kebiasaan siswa di kelas dalam belajar, mereka senang dengan hal-hal yang baru, seperti materi pelajaran yang baru dan model pembelajaran yang baru.

Keadaan kelas masih bagus, dengan dinding dari tembok, atap dari seng, memakai langit-langit dari papan triplek, meja dan kursi memakai bahan kayu, serta papan tulis putih dengan alat tulis menggunakan sepedol. Di kelas ini penerangnya sangat baik karena langsung diterangi oleh sinar matahari yang masuk lewat ventilasi udara yang banyak dan besar ditutup oleh kaca.

Gambaran prestasi belajar kelas ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas VIIMTs Al-Fattah. Pada tahun sebelumnya nilai rata-rata belum begitu memuaskan. Hal ini terlihat berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada tahun 2012/2013 nilai semester I adalah 57,24 dan semester II 55,72. Pada tahun 2013/2014 nilai semester I adalah 57,32 dan semester II 56,52. Pada tahun 2014/2015⁴⁷ nilai semester I adalah 56,36 dan pada semester

II adalah 55,54. Pada tahun ajaran 2015/2016 untuk semester I nilai rata-rata kelasnya adalah 50,20.

Pembelajaran yang berlangsung di kelas VII selama ini cukup memuaskan berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, di samping itu buku-buku penunjang pelajaran yang cukup, sehingga satu buah untuk satu orang siswa. Dari segi lingkungan, sangat menunjang dalam proses belajar mengajar yang jauh dari lingkungan masyarakat.

1 . Letak Geografis MTs Al-Fattah Astambul

MTs Al-Fattah berada di wilayah kecamatan Astambul tepatnya didesa sungai tuan yang berjarak kurang lebih 1 km dari kecamatan, dengan kabupaten Banjar berjarak kurang lebih 7 km.

MTs Al-Fattah berada disamping kanan jalan Syech Mohammad ar syad al banjari, yaitu jalan yang menghubungkan kecamatan dengan makam Syech Mohammad ar syad al banjari (berada di desa kelampayan)

1 . Identitas MTs Al-Fattah Astambul

MTs Al-Fattah Astambul melaksanakan UAS dan UN sendiri yang langsung dibawah naungan DEPAG tanpa tergantung dengan sekolahan lain karena Akreditasi A (setara dengan sekolah negeri)

3 . Sejarah Singkat MTs Al-Fattah Astambul

MTs Al-Fattah didirikan sekitar tahun 1980 atas swadaya masyarakat setempat yang terdiri atas MI, MTs Aliyah yang dibawah naungan MTs Model Martapura dan MAN 2 Martapura.

Seiring berjalannya waktu Madrasah aliyah dijadikan sekolah negeri dengan nama MAN 4 Martapura sedangkan MTs Al-Fattah tetap dibawah naungan Yayasan Al-Fattah yang tetap dikelola masyarakat.

Pada tahun 2000 MTs Al-Fattah Astambul pindah lokasi dari yang dulunya di Jl. Karya Baru ke Jl. Syech Moh. Ar syad al banjari dan mendapat bantuan pembangunan gedung dari pemerintah pusat sebanyak 6 lokal, selanjutnya terus ditambah dengan lokal baru sehingga sekarang berjumlah 14 lokal dengan perincian ruang belajar 10 lokal, lab 1 lokal, perpustakaan 1 lokal, ruang guru 1 lokal, ruang administrasi dan kepala sekolah 1 lokal, dapur 1 lokal, dan 1 musalla.

4. Visi dan Misi

Menciptakan manusia yang intelektual dan mempunyai budi pekerti yang agamis.

5. Keadaan guru dan tenaga administrasi MTs Al-Fattah Astambul

- Kepala sekolah PNS
- Guru pengajar 4 orang PNS
- Guru honorer 20 orang
- Tenaga administrasi 3 orang
- Paman sekolah dan penjaga sekolah 2 orang

6. Keadaan peserta didik

- Kelas VII yang terdiri dari tiga kelas A,B,dan C berjumlah 94 orang
- Kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas A,B, dan C berjumlah 90 orang
- Kelas IX yang terdiri dari tiga kelas A,B, dan C berjumlah 85 orang

Sehingga peserta didik MTs Al-Fattah berjumlah 269 orang

7. Sarana dan Prasarana

- 1 musalla
- 1 laborarium
- 10 ruang belajar
- 1 lapangan voli
- 1 lapangan bulu tangkis
- Lapangan atletik
- 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang dapur

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi) Keberhasilan dan Kegagalan, lengkap dengan datanya

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika yakni mengidentifikasi statistika. Adapun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap pertemuan dengan tema mengidentifikasi statistika.
- 3) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang diangkat.

- 4) Menyusun dan membuat lembar kerja siswa (LKS), lembar soal pretes, lembar soal kuis, lembar soal formatif untuk akhir siklus I dan siklus II.
- 5) Menyusun dan membuat lembar observasi / pengamatan baik untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan motivasi belajar siswa.
- 6) Melakukan koordinasi dengan observer/kepala sekolah, baik jadwal dan waktu pelaksanaan.

b.Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Dengan indikator mengidentifikasi sifat-sifat statistika, dengan tujuan pembelajaran (1) siswa dapat mengidentifikasi statistika, (2) siswa dapat menyebutkan sifat-sifat statistika. Adapun uraian tentang kegiatan adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan awal guru masuk kelas dengan memberi salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar sembari guru juga menyiapkan sarana pembelajaran. Setelah itu barulah guru

memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menginformasikan materi yang dipelajari hari ini adalah mengidentifikasi statistika.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Kegiatan inti diawali dengan pembentukan kelompok sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu dengan membentuk kelompok 7/8 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda dengan jumlah kelompok yang terbentuk yakni 4 kelompok, setelah pembentukan kelompok selesai, guru menyajikan pelajaran dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Setelah materi sudah disajikan dan kerja. Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dijelaskan kepada seluruh anggota kelompok dengan bimbingan guru. Setelah waktu mengerjakan LKS sudah habis gurupun mengambil LKS, lalu dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat siswa menjawab pertanyaan, guru mengawasi agar siswa tidak saling membantu.

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa mengevaluasi hasil belajar dan menghitung skor perkembangan siswa. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, setelah itu barulah guru menutup pelajaran serta diakhir salam.

Data Hasil Motivasi Siklus I Pertemuan I

Hasil motivasi pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

- a) Data motivasi siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan I

Tabel

No.	Aspek yang Diamati	YA		TIDAK	
1.	Memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Guru mengadakan apersepsi				
3.	Guru membagi kelompok secara heterogen (fase 1)				
4.	Guru menyajikan materi pelajaran (fase 2)				
5.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya mengerjakan tugas kelompok (fase 3)				
6.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas (fase 4)				
7.	Guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa (fase 5)				
8.	Guru melakukan pengawasan pada saat kuis agar siswa tidak saling membantu (fase 6)				
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya				

	(fase 7)				
10.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran				
11.	Menutup pelajaran				
	Jumlah				

Tabel

Persentasi motivasi pembelajaran siswa siklus I pertemuan I

S	P	K A				K B				K C				K D				Σ	%	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S 1	P 1	2	3	2	4	3	2	3	3	2	1	2	4	2	1	2	4	40	63	TT
	R %	50	75	50	100	75	50	75	75	50	25	50	100	50	25	50	100			

Ket:

S = Siklus

P 1 = Pertemuan pertama

R = Rata-rata

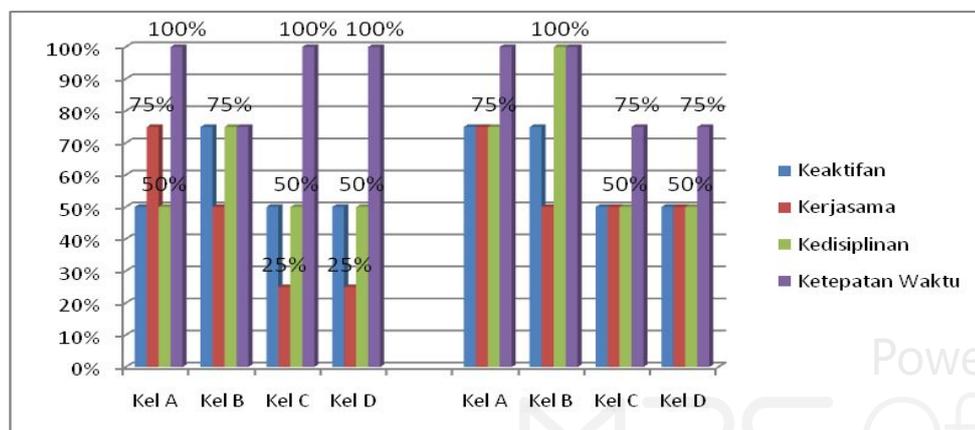
1 = Aspek keaktifan

2 = Aspek kerjasama

3 = Aspek kedisiplinana

4 =Aspek ketepatan waktu

Diagram motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I



Untuk hasil kerja kelompok siklus I dapat dilihat pada tabel

Hasil Nilai LKS dan Kuis Siklus I

Siklus	Pertemuan	Kelompok			
		A	B	C	D
Siklus 1	P1	90	75	90	90
	P2	75	100	100	100
	NRP 1	44	48	60	60
	NRP 2	68	72	56	56

Ket :

P1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

NRP1 = Nilai rata-rata kuis pertemuan pertama

NRP2 = Nilai rata-rata kuis pertemuan kedua

Skor Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pertemuan Pertama siklus I

KLP	No	Nama Siswa	Skor Awal	Skor akhir	Skor Perkemb	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
A	1	L 1	60	100	30	95	19	Tim baik
	2	L 2	40	40	15			
	3	L 3	40	40	15			
	4	P 1	40	40	15			
	5	P 2	40	40	15			
B	1	P 3	0	0	15	105	23	Tim Hebat
	2	L 4	60	60	30			
	3	L 5	60	80	15			
	4	L 6	40	40	30			
	5	P 4	40	40	15			
C	1	L 7	20	40	30	130	30	Tim Super
	2	L 8	0	20	30			
	3	L 9	80	100	30			

	4	L 10	60	80	30			
	5	P 5	20	20	10			
D	1	P 6	40	40	15	105	26	Tim Hebat
	2	P 7	40	40	30			
	3	P 8	40	40	30			
	4	P 9	40	40	30			

Tabel Hasil Belajar Akhir Individual Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	Pertemuan I	
		F	%
1	100	1	5,26
2	90	0	0,00
3	80	0	0,00
4	70	4	21,05
5	60	8	42,10
6	50	4	21,05
7	40	0	0,00
8	30	2	10,53
9	20	0	0,00
10	10	0	0,00
11	0	0	0,00
Jumlah		19	

Rata-rata Nilai	60,4	
Jumlah Siswa Kelas VII a	30	
Hadir	19	
Tidak Hadir	11	
Persentasi ketuntasan		47,4%

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Nilai	Siklus I Pertemuan II	
	F	%
≥ 70	9	47,4%
< 70	10	52,6%
Jumlah	19	100

Siklus I Pertemuan II

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 40menit) dengan indikator mengidentifikasi sifat-sifat statistika, adapun tujuan pembelajarannya (1) siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat statistika, (2) siswa dapat menyebutkan sifat-sifat statistika. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti), yang bertindak sebagai observasi adalah Erna Warsita. Kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal (5 Menit)

Guru memberi salam ketika masuk ruangan kelas, dilanjutkan dengan memberikan kehadiran siswa, kemudian guru menyiapkan sarana pembelajaran, sembari menyiapkan sarana pembelajaran guru juga meminta siswa agar menyiapkan alat tulis, setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi, menanyakan tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai sifat-sifat statistika. Setelah apersepsi barulah guru menginformasikan bahwa materi hari ini adalah mengidentifikasi sifat-sifat statistika.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan pembentukan kelompok sesuai dengan yang telah direncanakan yakni dengan membentuk 7/8 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda dengan jumlah kelompok yang terbentuk yakni 4 kelompok, setelah pembentukan kelompok selesai, guru menyajikan pelajaran dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Setelah materi sudah disajikan dan kerja. Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dijelaskan kepada seluruh anggota kelompok dengan bimbingan guru. Setelah waktu mengerjakan LKS sudah habis gurupun mengambil LKS, lalu dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat siswa menjawab pertanyaan, guru mengawasi agar siswa tidak saling membantu.

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa mengevaluasi hasil belajar dan menghitung skor perkembangan siswa. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, setelah itu barulah guru menutup pelajaran serta diakhir salam.

Data Hasil Motivasi Siklus I Pertemuan II

Hasil motivasi pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

b) Data motivasi siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan I I

Tabel

No.	Aspek yang Diamati	YA		TIDAK	
1.	Memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Guru mengadakan apersepsi				
3.	Guru membagi kelompok secara heterogen (fase 1)				
4.	Guru menyajikan materi pelajaran (fase 2)				
5.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya mengerjakan tugas kelompok (fase 3)				
6.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas (fase 4)				
7.	Guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa (fase 5)				
8.	Guru melakukan pengawasan pada saat kuis agar siswa tidak saling membantu (fase 6)				
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya (fase 7)				
10.	Guru bersama siswa menyimpulkan				

	pelajaran				
11.	Menutup pelajaran				
	Jumlah				

Tabel 4.2 Motivasi Belajar Siswa Siklus II

S	P	K A				K B				K C				K D				Σ	%	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S I	P 1	2	3	2	4	3	2	3	3	2	1	2	4	2	1	2	4	40	63	TT
	R %	50	75	50	100	75	50	75	75	50	25	50	100	50	25	50	100			
	P 2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	44	69	TT
	R %	75	75	75	100	75	50	100	100	50	50	50	75	50	50	50	75			

Ket:

S = Siklus

P 1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

R = Rata-rata

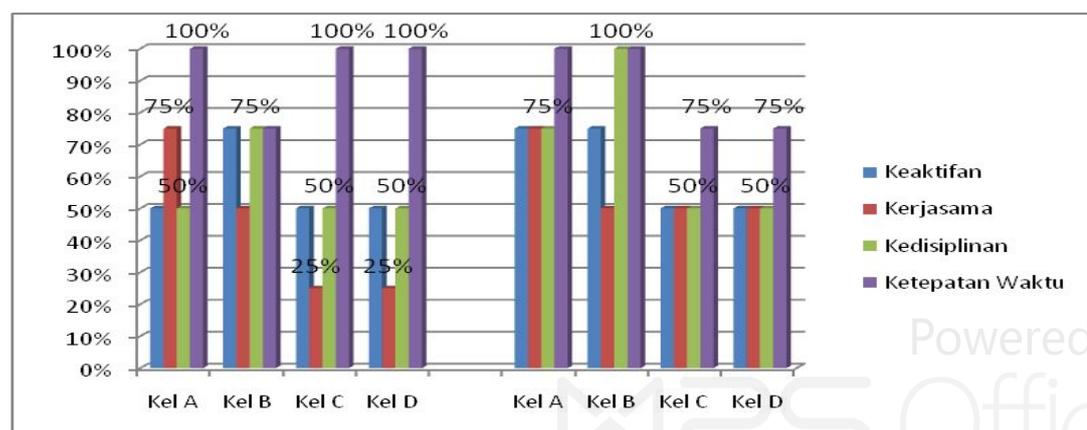
1 = Aspek keaktifan

2 = Aspek kerjasama

3 = Aspek kedisiplinana

4 = Aspek ketepatan waktu

Diagram motivasi belajar siswa siklus I pertemuan I dan II



Untuk hasil kerja kelompok siklus I dapat dilihat pada tabel

Hasil Nilai LKS dan Kuis Siklus I

Siklus	Pertemuan	Kelompok			
		A	B	C	D
Siklus 1	P1	90	75	90	90
	P2	75	100	100	100
	NRP 1	44	48	60	60
	NRP 2	68	72	56	56

Ket :

P1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

NRP1 = Nilai rata-rata kuis pertemuan pertama

NRP2 = Nilai rata-rata kuis pertemuan kedua

Skor Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pertemuan Pertama siklus I

KLP	No	Nama Siswa	Skor Awal	Skor akhir	Skor Perkemb	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
A	1	L 2	80	80	15	105	19	Tim Super
	2	L 7	20	40	30			
	3	L 3	0	80	30			
	4	P 1	40	40	15			
	5	P 2	40	40	15			
B	1	P 3	0	0	15	120	23	Tim Super
	2	L 5	60	100	30			
	3	L 1	20	80	30			
	4	L 4	60	80	30			
	5	P 4	40	40	15			
	1	L 6	40	40	15			

C	2	L 8	60	100	30	125	30	Tim Super
	3	L 9	60	80	30			
	4	L 10	60	100	30			
	5	P 5	20	20	10			
D	1	P 6	40	40	15	105	26	Tim Super
	2	P 7	40	40	30			
	3	P 8	40	40	30			
	4	P 9	40	40	30			

Tabel Hasil Belajar Akhir Individual Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	Pertemuan I	
		F	%
1	100	0	0,00
2	90	0	0,00
3	80	1	3,70
4	70	8	29,63
5	60	9	33,33
6	50	9	33,33
7	40	0	0,00
8	30	0	0,00
9	20	0	0,00
10	10	0	0,00
11	0	0	0,00

Jumlah	27	100,00
Rata-rata Nilai	62,7	
Jumlah Siswa Kelas VII a	30	
Hadir	27	
Tidak Hadir	3	
Persentasi ketuntasan		51,8%

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Nilai	Siklus I Pertemuan II	
	F	%
≥ 70	14	51,8%
< 70	13	48,2%
Jumlah	27	100

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I yang telah diuraikan diatas, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

1) Refleksi Motivasi Guru dalam Implementasi RPP

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka proses pembelajaran diperbaiki pada siklus II ini. Terbukti pada siklus II pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Setiap kegiatan pembelajaran memperoleh persentase yang cukup tinggi. Langkah-

langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD telah dilaksanakan guru dengan baik, penjelasan guru tentang materi pembelajaran sudah lebih luas, penggunaan bahasa juga telah diperbaiki, dan pengelolaan waktu juga telah efektif dan efisien oleh guru. Guru berada pada kriteria sangat baik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Refleksi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dan masuk pada kriteria sangat baik. Hal ini terjadi karena guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pemberian motivasi kepada siswa dengan penguatan positif dan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, serta dengan memberikan bimbingan bahwa setiap siswa memiliki andil dalam mendongkrak nilai kelompok, semua itu memicu anak untuk dapat bersaing dan menjadi yang terbaik.

3) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada pertemuan pertama pada siklus II ini untuk ketuntasan individual siswa yang tuntas meningkat dimana 32 orang siswa atau 100%, dengan perolehan nilai rata-rata meningkat secara drastis dengan nilai 90, dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100%, ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 100% siswa memperoleh nilai ≥ 70 untuk ketuntasan individual, dan 75% dari seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 untuk ketuntasan klasikalnya. Pada akhir siklus II ini dilaksanakan evaluasi akhir siklus II, guna lebih meyakinkan peneliti tentang temuan pada pertemuan ketiga, hasil temuan pada evaluasi akhir siklus II ini tidak jauh beda dengan temuan pada

pertemuan ketiga, dimana 32 orang siswa atau 100% siswa mendapatkan nilai \geq 70 dan itu telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan individual, namun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada evaluasi akhir sisklus II ini mengalami penurunan yakni dengan nilai 81,25 sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya tidak bergeser pada pertemuan ketiga dengan perolehan 81,25%. Keberhasilan ini dikarenakan perencanaan yang telah dibuat oleh guru terlaksanakan. Disamping itu peningkatan motivasi siswa sudah terbiasa dengan materi dan penggunaan model kooperatif tipe STAD, dan motivasi siswa yang telah terbangun menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Data tes hasil belajar pada Siklus I pertemuan I menunjukan belum adanya kemajuan siswa yang mengembirakan bila dibandingkan dengan pengalaman yang sebelumnya, ketika pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 60,4 nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini yaitu 70 sehingga hasil belajar ini masih perlu ditingkatkan lagi.

1. Siklus II

Pertemuan I

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika yakni mengidentifikasi statistika. Adapun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap pertemuan dengan tema mengidentifikasi statistika.
- 3) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang diangkat.
- 4) Menyusun dan membuat lembar kerja siswa (LKS), lembar soal pretes, lembar soal kuis, lembar soal formatif untuk akhir siklus I dan siklus II.
- 5) Menyusun dan membuat lembar observasi pengamatan baik untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan motivasi belajar siswa.
- 6) Melakukan koordinasi dengan observer/kepala sekolah, baik jadwal dan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senini tanggal 15 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan indikator mengidentifikasi sifat-sifat statistika, adapun tujuan pembelajarannya (1) siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat statistika, (2) siswa dapat menyebutkan sifat-sifat statistika Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti), yang bertindak sebagai observasi adalah Erna Warsita. Kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan guru masuk kelas dengan memberi salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar sembari guru yang menyiapkan sarana pembelajaran. Setelah itu barulah guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menginformasikan materi yang dipelajari hari ini adalah mengidentifikasi sifat-sifat statistika.

Selain itu untuk memancing semangat siswa dalam belajar guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika pada kehidupan sehari-hari, serta menegaskan bahwa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam menokrak nilai, dan bagi kelompok dengan skor penghargaan kelompok tertinggi akan mendapat hadiah.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti dengan pembentukan kelompok sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu dengan membentuk kelompok dengan banyak siswa 8/9 orang dengan kemampuan yang berbeda dan jumlah kelompok yang terbentuk yakni 4 kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, kemudian guru menyajikan pelajaran dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika, guru menjelaskan lebih luas dan penggunaan alat peraga juga dimaksimalkan. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa

tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Setelah materi sudah disajikan dan cara kerja pada LKS sudah dijelaskan, siswapun menjawab LKS dan guru kembali mengingatkan agar siswa yang sudah mengerti agar dapat menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok, selain mengingatkan guru juga membimbing. Setelah waktu untuk mengerjakan LKS sudah habis, lalu LKS itu dikumpulkan. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab pertanyaan, guru mengawasi agar siswa tidak saling membantu.

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa mengevaluasi hasil belajar dan menghitung skor perkembangan siswa. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, sebelum menutup pelajaran guru memberikan penghargaan dan hadiah kepada kelompok dengan skor perkembangan yang tertinggi, setelah itu barulah guru menutup pelajaran serta diakhir

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1) Kegiatan Guru

Untuk melihat kegiatan guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung maka perlu adanya lembar pengamatan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adapun hasil observasi kegiatan guru pada siklus II, untuk pertemuan ketiga dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan dapatlah digambarkan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Pengamatan Implementasi RPP Siklus II

No.	Aspek yang Diamati		
		YA	TIDAK
1.	Memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar		
2.	Guru mengadakan apersepsi		
3.	Guru membagi kelompok secara heterogen (fase 1)		
4.	Guru menyajikan materi pelajaran (fase 2)		
5.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya mengerjakan tugas kelompok (fase 3)		
6.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas (fase 4)		
7.	Guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa (fase 5)		
8.	Guru melakukan pengawasan pada saat kuis agar siswa tidak saling membantu (fase 6)		
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya (fase 7)		
10.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran (fase 7)		
11.	Menutup pelajaran		
	Jumlah		

Berdasarkan hasil pengamatan implementasi RPP siklus II pada tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa motivasi guru dalam implementasi RPP sudah maksimal dilakukan. Pada siklus II pertemuan ketiga ini kegiatan awal guru memperoleh persentase rata-rata sebesar 87,5%, kegiatan inti sebesar 100%, dan pada kegiatan akhir juga sebesar 100%. Secara keseluruhan perolehan persentase implementasi RPP adalah 97,73%. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ketiga ini sudah diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni

75%, dan kegiatan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang memuaskan, hanya pada apersepsi yang masih belum dilakukan dengan optimal.

Motivasi pembelajaran guru siklus II pertemuan I

Dilaksanakan	K.Awal				K.Inti						K.Akhir		JML	%
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2		
Ya													11	97,7
Tidak													1	8,7
Persentasi	75				100						100			
Rata-rata					97,7									

Berikut ini diagram 4.4 implementasi RPP guru pada siklus II

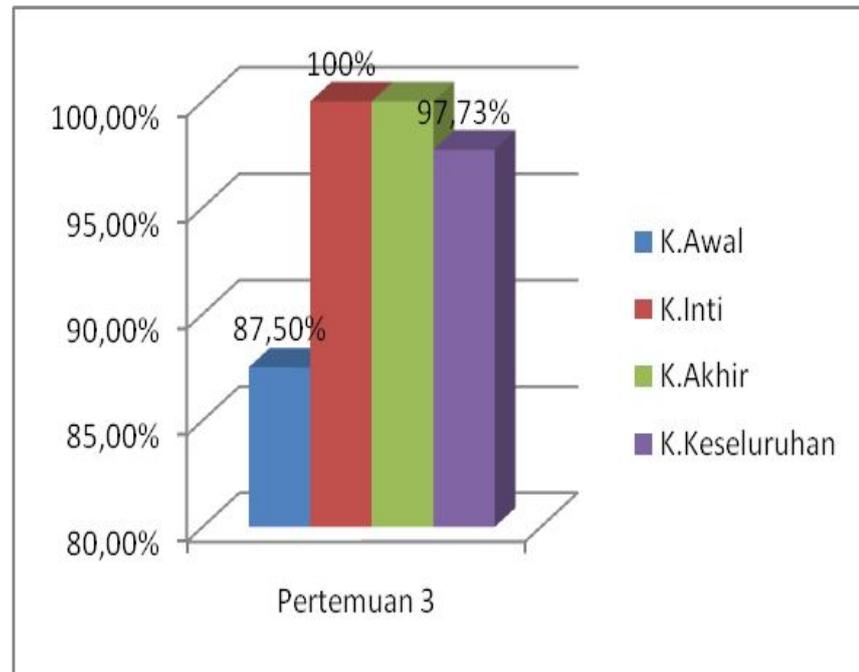


Diagram 4.4 Implementasi RPP pada Siklus II

2) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi oleh observer melalui format lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang pada pertemuan ketiga membahas tentang mengidentifikasi statistika, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Motivasi Belajar Siswa Siklus II

S	P	KA				KB				KC				KD				Σ	%	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	P3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	58	91	TT
	R%	75	75	75	100	100	100	100	100	100	75	75	100	75	100	100	100			

Ket:

S = Siklus

P3 = Pertemuan ketiga

R = Rata-rata

1 = Aspek keaktifan

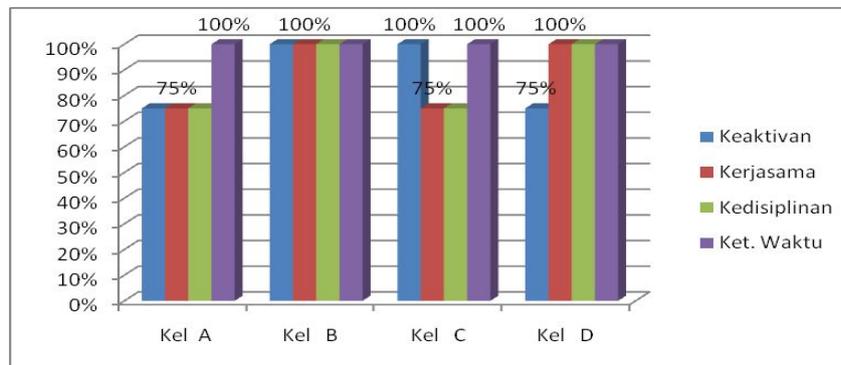
2 = Aspek kerjasama

3 = Aspek kedisiplinana

4 = Aspek ketepatan waktu

Berdasarkan tabel 4.9 motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat berdasarkan aspek yang dinilai sudah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan persentase motivasi belajar siswa mencapai 91%, itu artinya sudah diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 75%

Berikut ini dibuat grafik motivasi belajar siswa siklus II, dapat dilihat pada diagram 4.5 berikut.



Digram 4.5 : Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Untuk hasil kerja kelompok siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Tabel Hasil Nilai LKS dan Kuis Siklus II

Siklus	Pertemuan	Kelompok			
		A	B	C	D
Siklus II	P3	100	100	100	100
	NRP3	96	84	84	84

Ket :

P= pertemuan

NRP= Nilai rata-rata pertemuan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa baik hasil kerja kelompok maupun nilai rata-rata kuis pertemuan ketiga ini sudah memuaskan karena rata-rata kelompok mendapatkan nilai 100 pada LKS, dan untuk nilai rata-rata diperoleh minimal 84. Semua ini menandakan siswa sudah saling bekerjasama dan saling membantu pada waktu melakukan kerja kelompok.

3) Hasil Belajar

Data hasil belajar, diambil dari nilai kuis setiap kali pertemuan dan diakhir siklus diadakan tes formatif. Soal kuis sebanyak 5 butir berupa soal isian, dan soal tes formatif berupa pilihan ganda dengan 1 butir soal bernilai 10. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk ketuntasan individual 100% siswa harus mencapai nilai 70. Data hasil belajar individual siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel Hasil Belajar Akhir Individual Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Pertemuan I	
		F	%
1	100	0	0,00
2	90	2	6,42
3	80	4	11,4
4	70	10	33,1
5	60	10	35,71
6	50	2	3,57
7	40	0	0,00
8	30	0	0,00
9	20	0	0,00

10	10	0	0,00
11	0	0	0,00
Jumlah		28	100,00
Rata-rata Nilai		76,7	
Jumlah Siswa Kelas VII a		30	
Hadir		28	
Tidak Hadir		2	
Persentasi ketuntasan			75,3%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil belajar pertemuan ketiga siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dimana siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan individual berjumlah 28 orang, Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar individual pada pertemuan ketiga ini indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Untuk skor perkembangan dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Skor Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus II pertemuan ke II

KLP	No	Nama Siswa	Skor Awal	Skor akhir	Skor	Jumlah	Rata-Rata	Penghargaan
-----	----	------------	-----------	------------	------	--------	-----------	-------------

					Perkemb	Skor Tim	Tim	Kelompok
A	1	L 2	80	80	15	165	46	Tim Super
	2	L 7	20	40	30			
	3	L 3	0	80	30			
	4	P 1	40	40	15			
	5	P 2	40	40	15			
	6	P 10	30	50	15			
	7	L 11	20	30	15			
B	1	P 3	0	0	15	150	42	Tim Super
	2	L 5	60	100	30			
	3	L 1	20	80	30			
	4	L 4	60	80	30			
	5	P 4	40	40	15			
	6	P 11	0	40	15			
	7	P 12	40	40	15			
C	1	L 6	40	40	15	185	51	Tim Super
	2	L 8	60	100	30			
	3	L 9	60	80	30			
	4	L 10	60	100	30			
	5	P 5	20	20	10			
	6	P 13	60	40	30			
	7	P 14	80	60	30			
D	1	P 6	40	40	15	135	37	Tim Super
	2	P 7	40	40	30			
	3	P 8	40	40	30			
	4	P 9	40	40	30			
	5	P 15	60	80	30			
	6	P 16	80	60	30			
	7	P 17	40	40	15			

Pada tes evaluasi akhir siklus II juga dilaksanakan tes evaluasi akhir siklus II yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selain itu juga berguna untuk lebih meyakinkan peneliti pada temuan sebelumnya, yakni dimana ketuntasan individual pada pertemuan ketiga telah mencapai 100%. Seperti yang terlihat pada tabel 4.11, pada tes evaluasi akhir siklus II siswa yang tuntas juga berjumlah 30 orang atau 100% walaupun terjadi penurunan pada perolehan rata-rata kelas yakni dengan pencapaian 81,25%, dengan demikian ternyata siswa mampu

mempertahankan perolehan nilai mereka yang ada pada pertemuan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 100% siswa mencapai nilai ≥ 70 benar-benar telah tercapai.

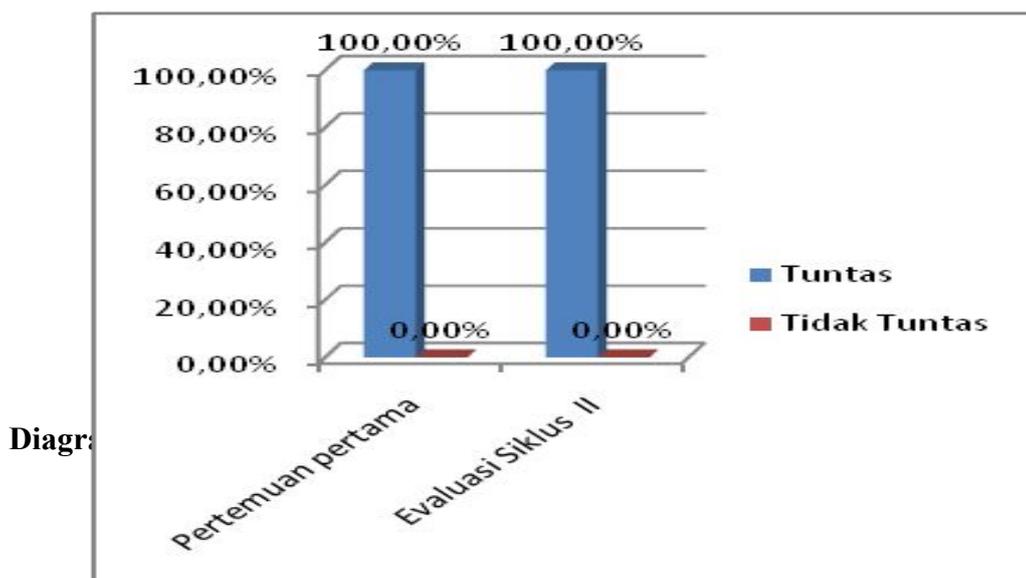
Berdasarkan hasil belajar individual yang telah ada maka dapat dibuat tabel 4.13 ketuntasan klasikal sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

No.	Nilai	Pert 3		Tes Formatif		Ket
		F	%	F	%	
1	≥ 70	30	100	30	100	Tuntas
2	<70	-	-	-	-	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapatlah dilihat bahwa ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan peneliti yakni 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 telah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar pada siklus II ini berhasil.

Nilai ketuntasan secara klasikal disajikan dalam diagram 4.6 berikut.



Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I yang telah diuraikan diatas, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

1) Refleksi Motivasi Guru dalam Implementasi RPP

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka proses pembelajaran diperbaiki pada siklus II ini. Terbukti pada siklus II pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Setiap kegiatan pembelajaran memperoleh persentase yang cukup tinggi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD telah dilaksanakan guru dengan baik, penjelasan guru tentang materi pembelajaran sudah lebih luas, penggunaan bahasa juga telah diperbaiki, dan pengelolaan waktu juga telah efektif dan efisien oleh guru. Guru berada pada kriteria sangat baik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Refleksi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dan masuk pada kriteria sangat baik. Hal ini terjadi karena guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pemberian motivasi kepada siswa dengan penguatan positif dan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, serta dengan memberikan bimbingan bahwa setiap siswa memiliki andil dalam mendongkrak nilai kelompok, semua itu memicu anak untuk dapat bersaing dan menjadi yang terbaik.

3) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada pertemuan pertama pada siklus II ini untuk ketuntasan individual siswa yang tuntas meningkat dimana 30 orang siswa dengan perolehan nilai rata-rata meningkat secara drastis ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu siswa memperoleh nilai ≥ 70 untuk ketuntasan individual, dan 75% dari seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 untuk ketuntasan klasikalnya. Pada akhir siklus II ini dilaksanakan evaluasi akhir siklus II, guna lebih meyakinkan peneliti tentang temuan pada pertemuan ketiga, hasil temuan pada evaluasi akhir siklus II ini tidak jauh beda dengan temuan pada pertemuan ketiga, dimana 30 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dan itu telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan individual, namun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada evaluasi akhir siklus II ini mengalami penurunan sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya tidak bergeser. Keberhasilan ini dikarenakan perencanaan yang telah dibuat oleh guru terlaksanakan. Disamping itu peningkatan motivasi siswa sudah terbiasa dengan materi dan penggunaan model kooperatif tipe STAD, dan motivasi siswa yang telah terbangun menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar.

SIKLUS II

Pertemuan II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika yakni mengidentifikasi statistika. Adapun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap pertemuan dengan tema mengidentifikasi statistika.
- 3) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang diangkat.
- 4) Menyusun dan membuat lembar kerja siswa (LKS), lembar soal pretes, lembar soal kuis, lembar soal formatif untuk akhir siklus I dan siklus II.
- 5) Menyusun dan membuat lembar observasi pengamatan baik untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan motivasi belajar siswa.
- 6) Melakukan koordinasi dengan observer/kepala sekolah, baik jadwal dan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senini tanggal 15 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan indikator mengidentifikasi sifat-sifat statistika, adapun tujuan pembelajarannya (1) siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat statistika, (2) siswa dapat menyebutkan sifat-sifat statistika Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti), yang bertindak sebagai observasi adalah Erna Warsita. Kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan guru masuk kelas dengan memberi salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar sembari guru yang menyiapkan sarana pembelajaran. Setelah itu barulah guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menginformasikan materi yang dipelajari hari ini adalah mengidentifikasi sifat-sifat statistika.

Selain itu untuk memancing semangat siswa dalam belajar guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika pada kehidupan sehari-hari, serta menegaskan bahwa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam menokrak nilai, dan bagi kelompok dengan skor penghargaan kelompok tertinggi akan mendapat hadiah.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti dengan pembentukan kelompok sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu dengan membentuk kelompok dengan banyak siswa 8/9 orang dengan kemampuan yang berbeda dan jumlah kelompok yang terbentuk yakni 4 kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, kemudian guru menyajikan pelajaran dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika, guru menjelaskan lebih luas dan penggunaan alat peraga juga dimaksimalkan. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa

(LKS). Setelah materi sudah disajikan dan cara kerja pada LKS sudah dijelaskan, siswapun menjawab LKS dan guru kembali mengingatkan agar siswa yang sudah mengerti agar dapat menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok, selain mengingatkan guru juga membimbing. Setelah waktu untuk mengerjakan LKS sudah habis, lalu LKS itu dikumpulkan. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab pertanyaan, guru mengawasi agar siswa tidak saling membantu.

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa mengevaluasi hasil belajar dan menghitung skor perkembangan siswa. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, sebelum menutup pelajaran guru memberikan penghargaan dan hadiah kepada kelompok dengan skor perkembangan yang tertinggi, setelah itu barulah guru menutup pelajaran serta diakhir

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1) Kegiatan Guru

Untuk melihat kegiatan guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung maka perlu adanya lembar pengamatan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adapun hasil observasi kegiatan guru pada siklus II, untuk pertemuan keempat dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat statistika. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan dapatlah digambarkan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Pengamatan Implementasi RPP Siklus II

No.	Aspek yang Diamati		
		YA	TIDAK
1.	Memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar		
2.	Guru mengadakan apersepsi		
3.	Guru membagi kelompok secara heterogen (fase 1)		
4.	Guru menyajikan materi pelajaran (fase 2)		
5.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya mengerjakan tugas kelompok (fase 3)		
6.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas (fase 4)		
7.	Guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa (fase 5)		
8.	Guru melakukan pengawasan pada saat kuis agar siswa tidak saling membantu (fase 6)		
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya (fase 7)		
10.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran (fase 7)		
11.	Menutup pelajaran		
	Jumlah		

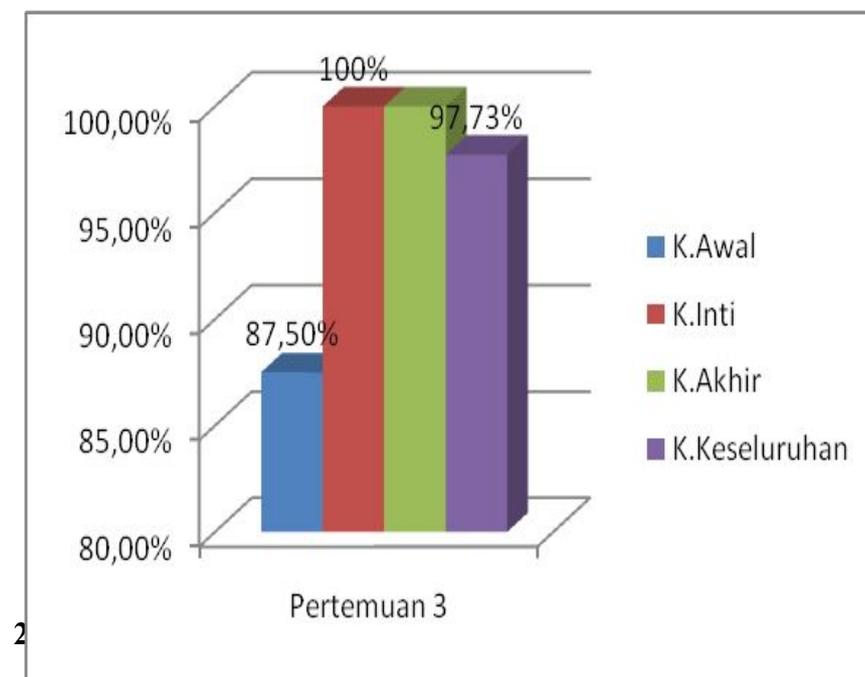
Berdasarkan hasil pengamatan implementasi RPP siklus II pada tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa motivasi guru dalam implementasi RPP sudah maksimal dilakukan. Pada siklus II pertemuan ketiga ini kegiatan awal guru memperoleh persentase rata-rata sebesar 87,5%, kegiatan inti sebesar 100%, dan pada kegiatan akhir juga sebesar 100%. Secara keseluruhan perolehan persentase implementasi RPP adalah 97,73%. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ketiga ini sudah diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni

75%, dan kegiatan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang memuaskan, hanya pada apersepsi yang masih belum dilakukan dengan optimal.

Motivasi pembelajaran guru siklus II pertemuan II

Dilaksanakan	K.Awal				K.Inti						K.Akhir		JML	%
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2		
Ya													11	97,7
Tidak													1	8,7
Persentasi	75				100						100			
Rata-rata					97,7									

Berikut ini diagram 4.4 implementasi RPP guru pada siklus II



Berdasarkan hasil observasi oleh observer melalui format lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang pada pertemuan

ketiga membahas tentang mengidentifikasi statistika, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Motivasi Belajar Siswa Siklus II

S	P	KA				KB				KC				KD				Σ	%	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	P3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	58	91	TT
	R%	75	75	75	100	100	100	100	100	100	75	75	100	75	100	100	100			

Ket:

S = Siklus

P3 = Pertemuan ketiga

R = Rata-rata

1 = Aspek keaktifan

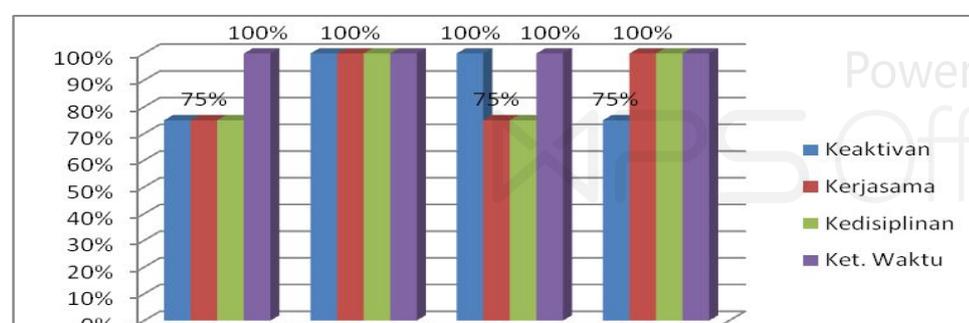
2 = Aspek kerjasama

3 = Aspek kedisiplinana

4 = Aspek ketepatan waktu

Berdasarkan tabel 4.9 motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat berdasarkan aspek yang dinilai sudah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan persentase motivasi belajar siswa mencapai 91%, itu artinya sudah diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 75%

Berikut ini dibuat grafik motivasi belajar siswa siklus II, dapat dilihat pada diagram 4.5 berikut.



Digram 4.5 : Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Untuk hasil kerja kelompok siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Tabel Hasil Nilai LKS dan Kuis Siklus II

Siklus	Pertemuan	Kelompok			
		A	B	C	D
Siklus II	P3	100	100	100	100
	NRP3	96	84	84	84

Ket :

P= pertemuan

NRP= Nilai rata-rata pertemuan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa baik hasil kerja kelompok maupun nilai rata-rata kuis pertemuan ketiga ini sudah memuaskan karena rata-rata kelompok mendapatkan nilai 100 pada LKS, dan untuk nilai rata-rata diperoleh minimal 84. Semua ini menandakan siswa sudah saling bekerjasama dan saling membantu pada waktu melakukan kerja kelompok.

3) Hasil Belajar

Data hasil belajar, diambil dari nilai kuis setiap kali pertemuan dan diakhir siklus diadakan tes formatif. Soal kuis sebanyak 5 butir berupa soal isian, dan soal tes formatif berupa pilihan ganda dengan 1 butir soal bernilai 10. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk ketuntasan individual 100% siswa harus mencapai nilai 70. Data hasil belajar individual siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel Hasil Belajar Akhir Individual Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Pertemuan I	
		F	%
1	100	1	3,57
2	90	1	3,21
3	80	6	3,14
4	70	9	3,21
5	60	11	35,71
6	50	0	0,00
7	40	0	0,00
8	30	0	0,00
9	20	0	0,00

10	10	0	0,00
11	0	0	0,00
Jumlah		28	100,00
Rata-rata Nilai		70,1	
Jumlah Siswa Kelas VII a		30	
Hadir		28	
Tidak Hadir		2	
Persentasi ketuntasan			70,1%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil belajar pertemuan keempat siklus II ini terjadi peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar individual pada pertemuan keempat ini indikator keberhasilan yang telah ditetapkan siswa mendapat nilai ≥ 70 telah tercapai. Untuk skor perkembangan dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Skor Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus II pertemuan ke II

KLP	No	Nama Siswa	Skor Awal	Skor akhir	Skor Perkemb	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
A	1	L 2	80	80	15	165	46	Tim Super
	2	L 7	20	40	30			
	3	L 3	0	80	30			
	4	P 1	40	40	15			
	5	P 2	40	40	15			
	6	P 10	30	50	15			
	7	L 11	20	30	15			

B	1	P 3	0	0	15	150	42	Tim Super
	2	L 5	60	100	30			
	3	L 1	20	80	30			
	4	L 4	60	80	30			
	5	P 4	40	40	15			
	6	P 11	0	40	15			
	7	P 12	40	40	15			
C	1	L 6	40	40	15	185	51	Tim Super
	2	L 8	60	100	30			
	3	L 9	60	80	30			
	4	L 10	60	100	30			
	5	P 5	20	20	10			
	6	P 13	60	40	30			
	7	P 14	80	60	30			
D	1	P 6	40	40	15	135	37	Tim Super
	2	P 7	40	40	30			
	3	P 8	40	40	30			
	4	P 9	40	40	30			
	5	P 15	60	80	30			
	6	P 16	80	60	30			
	7	P 17	40	40	15			

Pada tes evaluasi akhir siklus II juga dilaksanakan tes evaluasi akhir siklus II yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selain itu juga berguna untuk lebih meyakinkan peneliti pada temuan sebelumnya, yakni dimana ketuntasan individual pada pertemuan keempat telah mencapai 100%. Seperti yang terlihat pada tabel pada tes evaluasi akhir siklus II siswa yang tuntas juga berjumlah 30 orang atau 100% walaupun terjadi penurunan pada perolehan rata-rata kelas dengan demikian ternyata siswa mampu mempertahankan perolehan nilai mereka yang ada pada pertemuan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 100% siswa mencapai nilai ≥ 70 benar-benar telah tercapai.

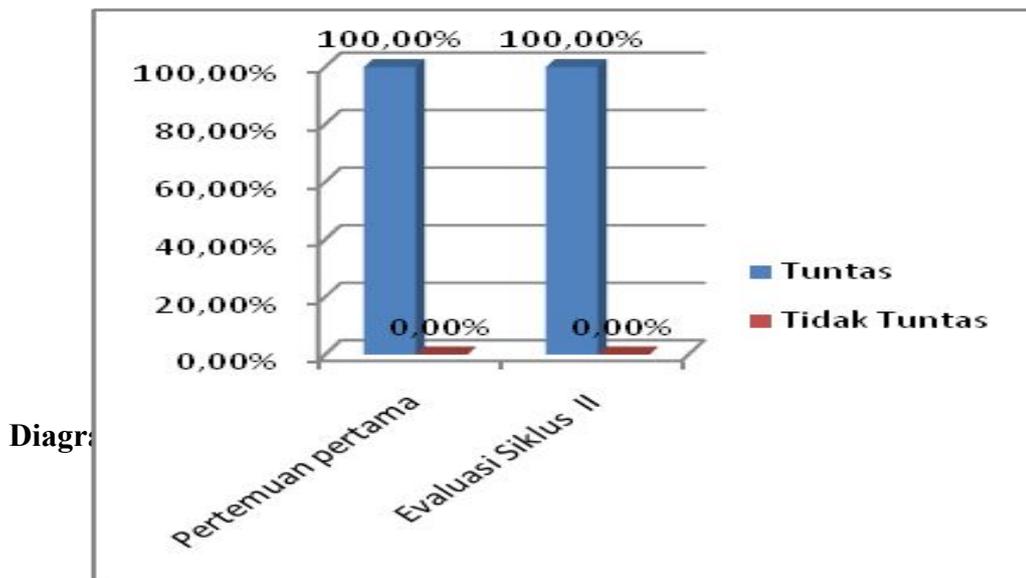
Berdasarkan hasil belajar individual yang telah ada maka dapat dibuat tabel 4.13 ketuntasan klasikal sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

No.	Nilai	Pert 3		Tes Formatif		Ket
		F	%	F	%	
1	≥ 70	30	100	30	100	Tuntas
2	<70	-	-	-	-	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel maka dapatlah dilihat bahwa ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan peneliti yakni 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 telah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar pada siklus II ini berhasil.

Nilai ketuntasan secara klasikal disajikan dalam diagram 4.6 berikut.



Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I yang telah diuraikan diatas, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Refleksi Motivasi Guru dalam Implementasi RPP

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka proses pembelajaran diperbaiki pada siklus II ini. Terbukti pada siklus II pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Setiap kegiatan pembelajaran memperoleh persentase yang cukup tinggi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD telah dilaksanakan guru dengan baik, penjelasan guru tentang materi pembelajaran sudah lebih luas, penggunaan bahasa juga telah diperbaiki, dan pengelolaan waktu juga telah efektif dan efisien oleh guru. Guru berada pada kriteria sangat baik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Refleksi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dan masuk pada kriteria sangat baik. Hal ini terjadi karena guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pemberian motivasi kepada siswa dengan penguatan positif dan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, serta dengan memberikan bimbingan bahwa setiap siswa memiliki andil dalam mendongkrak nilai kelompok, semua itu memicu anak untuk dapat bersaing dan menjadi yang terbaik.

3) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada pertemuan pertama pada siklus II ini untuk ketuntasan individual siswa yang tuntas meningkat dimana 30 orang siswa dengan perolehan nilai rata-rata meningkat siswa memperoleh nilai ≥ 70 untuk ketuntasan individual, dan 75% dari seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 untuk ketuntasan klasikalnya.

Pada akhir siklus II ini dilaksanakan evaluasi akhir siklus II, guna lebih meyakinkan peneliti tentang temuan pada pertemuan ketiga, hasil temuan pada evaluasi akhir siklus II ini tidak jauh beda dengan temuan pada pertemuan keempat, dimana 30 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dan itu telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan individual, namun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada evaluasi akhir siklus II ini mengalami penurunan sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya tidak bergeser pada pertemuan keempat. Keberhasilan ini dikarenakan perencanaan yang telah dibuat oleh guru terlaksanakan. Disamping itu peningkatan motivasi siswa sudah terbiasa dengan materi dan penggunaan model kooperatif tipe STAD, dan motivasi siswa yang telah terbangun menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII AMTs Al-Fattah Astambul pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan 1 kali pertemuan pada siklus II, dengan jumlah siswa 30 orang yakni 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi statistika. Dan adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Guru dalam Implementasi RPP

Siklus I rata-rata motivasi guru mencapai 80,29%, persentase ini sudah sangat baik namun walaupun indikator keberhasilan sudah tercapai, namun masih perlu adanya peningkatan pada siklus II guna menunjang agar terjadi peningkatan pada indikator keberhasilan yang lainnya. Terlihat sudah pada siklus II meningkat menjadi 98% dan dapat dikatakan sangat baik.

Dapat digambarkan perolehan persentasi motivasi guru pada diagram 4.7 berikut.

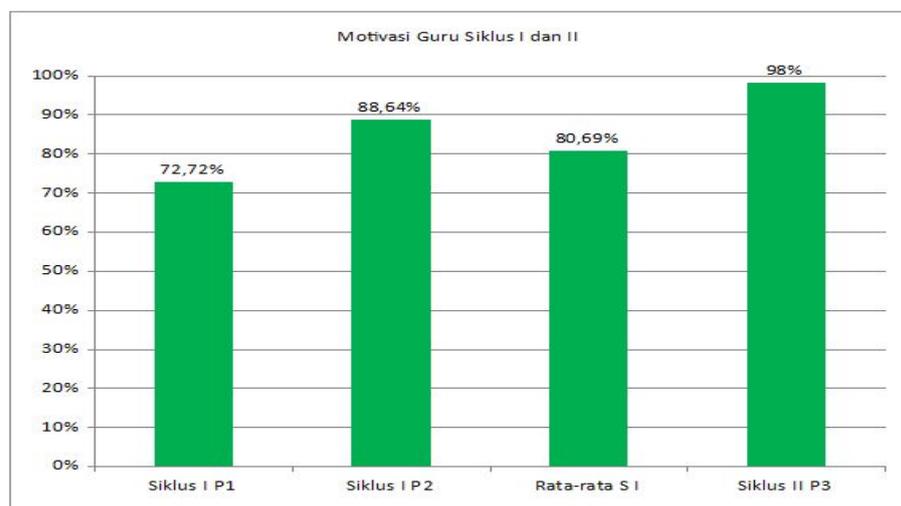


Diagram 4.7 : Perbandingan Perolehan Persentase Motivasi Guru

Agar pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan optimal maka diperlukan adanya persiapan yang matang mulai dari persiapan, proses, sampai akhirnya tujuan pembelajaran tercapai (Norbayah, 2011:70).

Pada saat mengajar, guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, tetapi guru haruslah orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar sehingga bisa menerangkan sesuatu dengan jelas, menarik dan meyakinkan (Uno, 2009:24).

Peningkatan motivasi guru dalam implementasi RPP disebabkan oleh adanya perbaikan lewat refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini berupa diskusi yang dilakukan dengan observer mengingat beliau telah berpengalaman mengajar selama puluhan tahun dan beliau juga telah meraih gelar sarjana. Sebagai contoh pada refleksi yang dilakukan diantaranya guru harus berupaya untuk memperluas penjelasan tentang materi yang disajikan, guna meningkatkan pemahaman dan kebermaknaan pembelajaran, seperti yang diungkapkan Hamalik (2010:113) "tingkat kesadaran dari siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya".

Beberapa penelitian tindakan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe STAD yang pernah dilakukan untuk menunjukkan peningkatan hasil motivasi guru pada siklus II dibandingkan dengan siklus I adalah sebagai berikut.

2. Motivasi Belajar Siswa

Rata-rata perolehan motivasi belajar siswa siklus I adalah 68,5% berada pada kriteria baik. Perbaikan pada siklus II atas dasar hasil observasi dan refleksi siklus I membuat perolehan persentase pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru lebih banyak memotivasi siswa dan juga siswa sudah mulai terbiasa dengan model kooperatif tipe STAD.

Untuk lebih jelas melihat kenaikan ketuntasannya disajikan dalam bentuk diagram 4.8 berikut.

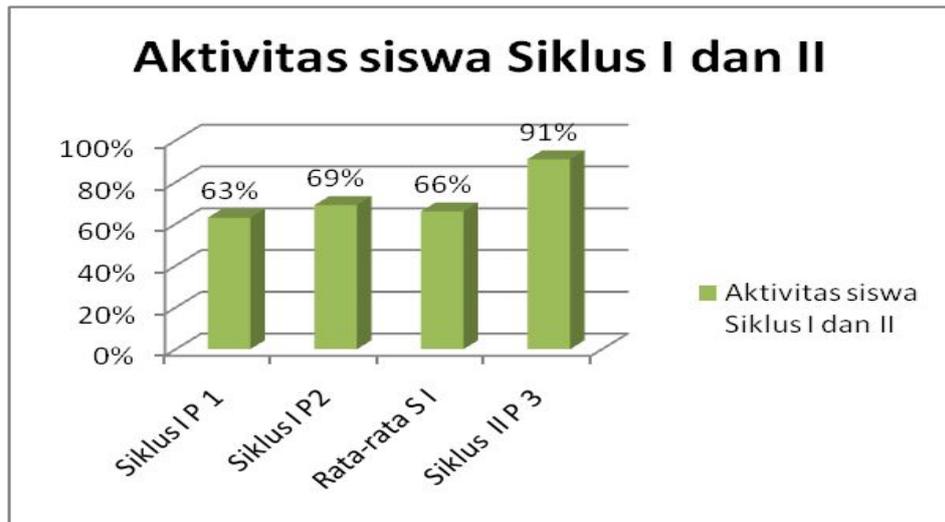


Diagram 4.8 : Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dalam pembelajaran kooperatif (STAD), guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Dengan begitu interaksi tatap mukapun akan tercipta, interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama (Kunandar, 2010:270).

Peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini sesuai dengan yang dikemukakan Darmadi (2010:78) "secara individual siswa lebih mampu untuk mengikuti jalannya pembelajaran baik itu mendengarkan materi dari guru, berani mengemukakan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban, serta siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan dan menarik kesimpulan dari pelajaran yang didapatkan".

3. Hasil Belajar

a. Ketuntasan Individual Siswa

Perolehan persentase ketuntasan individual dari setiap pertemuan semakin meningkat hingga sampai pada akhir siklus II. Pada evaluasi pertemuan pertama siswa yang dinyatakan tuntas hanya berjumlah 27 orang atau 31,25% dengan perolehan nilai rata-rata 47,5. Pada evaluasi pertemuan kedua siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 orang siswa atau sekitar 56,25% dengan perolehan nilai rata-rata 63,75. Pada tes evaluasi akhir siklus I siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 27 orang siswa atau sekitar 68,75% dengan perolehan nilai rata-rata 68,13. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 30 orang siswa atau sekitar 100% dengan perolehan nilai rata-rata 90. Pada tes evaluasi akhir siklus II siswa yang tuntas tidak berkurang yakni tetap 32 orang siswa atau sekitar 100% dengan sedikit penurunan pada perolehan nilai rata-rata yakni 81,25. Peningkatan yang terjadi pada tiap pertemuan ini tidak terlepas dari motivasi guru dan motivasi siswa itu sendiri.

Berikut ini data hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram 4.9 berikut.

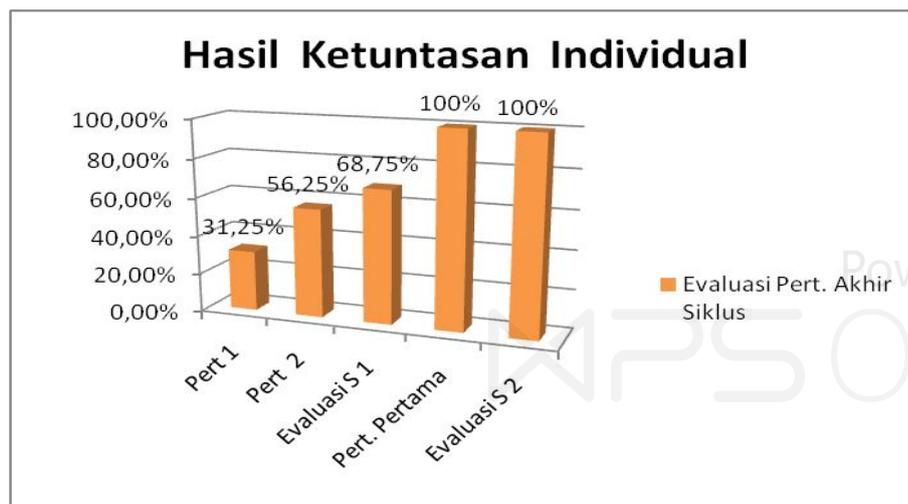


Diagram 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Individual Siswa Siklus I dan Siklus II

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpul data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya drajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010:159). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami motivasi belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan (Stianingsih, 2007:15).

Menurut Rahman (2010:84) "pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi, juga untuk meningkatkan hasil belajarnya".

Menurut Husein (2009:82) "untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, faktor motivasi merupakan kunci utama". Motivasi dipandang

sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati & Modjiono).

b. Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan klasikal apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 56,25% dan yang tidak tuntas mencapai 43,75%. Siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sedangkan siklus II meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 100% dan yang belum tuntas sebanyak 0%. Hal ini dapat terjadi karena guru sudah menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, yakni sebagai pelaksana, pencipta suasana yang menyenangkan, menggerakkan dan memotivasi serta mengarahkan kegiatan belajar mengajar menuju pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk melihat lebih jelas ketuntasan klasikalnya disajikan dalam bentuk diagram 4.10 berikut.

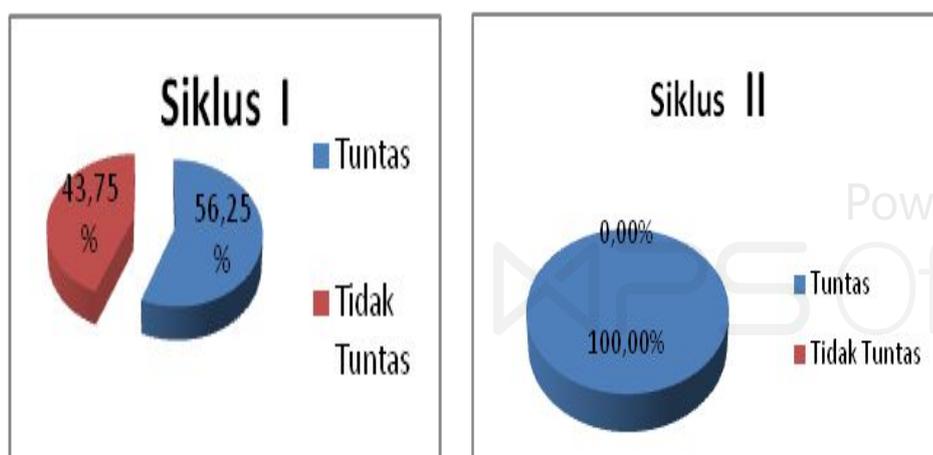


Diagram 4.10 : Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan siklus II

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari setiap pertemuan baik motivasi guru, motivasi siswa, maupun hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bahasan mengidentifikasi sifat-sifat statistika.

Hipotesis yang berbunyi "jika dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD maka akan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengidentifikasi statistika siswa kelas VII A MTs Al-Fattah Astambul TahunPelajaran 2013/2014" ini dapat diterima.